

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG TANJUNG SAWAH MUNTOK

A. Deskripsi Umum Tentang Kampung Tanjung Sawah

1. Geografis

Kampung Tanjung Sawah merupakan salah satu dusun dari desa Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung dengan luas wilayah 1.745 Ha. Secara geografis, desa Tanjung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Putih
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Bangka
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bangka
- d. Sebeah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sungai Daeng dan Kelurahan Sungai Baru.

Adapun kondisi geogerafis Desa Tanjung yaitu:

- a. Kelembapan : 80,70
- b. Curah hujan rata-rata pertahun : 176,00 mm
- c. Keadaan suhu rata-rata : 28 C

2. Jarak ke Ibu Kota

| No. | Lokasi | Jarak (KM) |
|-----|-----------------------------|------------|
| 1. | Jarak ke Ibu Kota Kecamatan | 1,00 Km |
| 2. | Jarak ke Ibu Kota Kabupaten | 4,00 Km |

| | | |
|----|----------------------------|-----------|
| 3. | Jarak ke Ibu Kota Provinsi | 138,00 Km |
|----|----------------------------|-----------|

Sumber Data: Monografi Desa Tanjung

Dari Tabel menunjukkan bahwa jarak lokasi penelitian dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak 1,00 km. Membutuhkan waktu 15 menit dari Kampung Tanjung sawah dengan menggunakan kendaraan. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten 4,00 km. Membutuhkan waktu 45 menit dari Kampung Tanjung Sawah menggunakan kendaraan. Jarak ke Ibu Kota Provinsi 138,00 km. Membutuhkan waktu 4 Jam dari Kampung Tanjung Sawah menggunakan Kendaraan.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

| No. | Penjelasan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------------|
| 1. | Laki-Laki | 8370 Jiwa |
| 2. | Perempuan | 8037 Jiwa |
| 3. | Kepala Keluarga | 4921 KK |
| 4. | Kepadatan Penduduk | 67,11 per Km |

Sumber : Monografi Desa Tanjung

Berdasarkan daftar potensi desa penduduk Desa Tanjung berjumlah 16.407 jiwa dengan perincian jumlah laki-laki 8370 jiwa dan perempuan berjumlah 8037 jiwa dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 4921 KK.

4. Agama/ Aliran Kepercayaan

| No. | Agama | Laki-Laki | Perempuan |
|-----|-------|-----------|-----------|
| 1. | Islam | 7665 Jiwa | 7376 Jiwa |

| | | | |
|---------------|-----------|-------------------|-------------------|
| 2. | Kristen | 123 Jiwa | 119 Jiwa |
| 3. | Hindu | 5 Jiwa | 3 Jiwa |
| 4. | Buddha | 347 Jiwa | 327 Jiwa |
| 5. | Konghuchu | 144 Jiwa | 124 Jiwa |
| 6. | Khatolik | 86 Jiwa | 88 Jiwa |
| JUMLAH | | 8.370 Jiwa | 8.037 Jiwa |

Sumber : Monografi Desa Tanjung

Dari tabel tersebut mayoritas penduduk Desa Tanjung merupakan pemeluk agama islam dengan jumlah 15.041 jiwa. Kondisi kepercayaan rakyat yang berbeda-beda tidak membuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama berkurang. Bahkan masyarakat mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan perbedaan agama.

5. Sarana dan Prasarana Peribadatan

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|---------|
| 1. | Masjid | 4 buah |
| 2. | Musholah | 15 buah |
| 3. | Gereja | 2 buah |
| 4. | Wihara | 1 buah |
| 5. | Klenteng | 2 buah |

Sumber : Monografi Desa Tanjung

Pada tabel tersebut terlihat bahwa di Kelurahan Kandang Limun sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang tingkat peribdatan.

B. Pola Keberagaman Masyarakat Kampung Tanjung Sawah

Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola. Deteksi pola dasar disebut pengenalan pola¹

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tradisi. Disamping itu agama juga mengistilahkan dengan religi yang berasal dari bahasa Latin *Religio* dan berakar pada kata kerja *Re-ligare* yang berarti mengingat kembali. Wacana keagamaan lokal yang berkembang pada masyarakat menyiratkan adanya pola pemahaman keagamaan yang mereka sebut sebagai salaf (tradisional).²

Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata agama, namun akan sedikit sulit mendefinisikan pengertian agama itu sendiri. Menurut Mukti Ali, salah seorang pakar ilmu perbandingan agama di Indonesia, yang dikutip oleh Abuddin Nata terdapat tiga argumentasi yang dapat dijadikan alasan dalam menanggapi pernyataan tersebut. Pertama, karena pengalaman agama adalah soal batin dan subjektif. Kedua, barangkali tidak ada orang yang begitu semangat dan

¹Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997) hlm. 81

²Syamsul Arifin dkk, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm. 50-51

emosional daripada membicarakan agama. Ketiga, konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan yang memberikan pengertian agama.³ Agama adalah suatu hal yang disebut sebagai *problem of ultimate concern* (suatu problem kepentingan mutlak) yang berarti jika seseorang membicarakan soal keagamaannya maka ia tidak dapat tawar menawar.

Jadi yang dimaksud dengan pola keberagamaan adalah sikap masyarakat beragama melalui suatu kegiatan yang mereka ikuti sehingga dengan kegiatan tersebut menjadikan mereka lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dengan adanya Tarekat Sammaniyah ini membuat masyarakat Kampung Tanjung Sawah lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT meskipun tidak semuanya mengikuti ajaran tarekat ini. Bagi masyarakat Bangka, secara umum agama merupakan kekuatan untuk membentuk karakteristik social dan kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan masyarakat. Adapun bentuk pola keberagamaan dari pemikiran masyarakat Kampung Tanjung Sawah dalam observasi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Akidah

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab '*aqada-ya' qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepada-Nya.⁴

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pemikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Rafindo Persada, 2006), hlm. 8

⁴Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13-14

itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah SWT. Namun jika salah itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nasrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum Tuhan (*trinitas*). Jadi yang dimaksud dengan akidah islam ialah kepercayaan yang mantap kepada Allah SWT dan meyakini rukun iman yang ada dan pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal). Dasar dari akidah islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Di dalam Al-Quran akidah identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah islam.⁵

Masyarakat Kampung Tanjung Sawah menganut aliran akidah Asy'ariyah yakni meyakini sifat-sifat Allah, kemudian mengedepankan akal (rasional) diatas tekstual ayat (nash) dalam memahami Al-Quran dan hadist.

2. Ibadah

Secara etimologi, ibadah diambil dari kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun, artinya menyembah, beribadah. Asal dari kata ibada adalah ketundukan, kerendahan diri dan ketaatan. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan diri di hadapan yang disembah disebut abid (orang yang beribadah). Budak disebut karena dia harus tunduk dan patuh, serta merendahkan diri terhadap majikannya. Manusia adalah hamba Allah, jiwa raga hanya milik Allah, hidup matinya di tangan

⁵Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak.....*, hlm. 18

Allah, rezeki adalah ketentuan Allah dan diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qurán surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat ayat 56).

Allah SWT memberitahukan bahwa hikmah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah SWT.⁶ Sesungguhnya tuntutan ibadah yang diharapkan dari manusia, serta tingkah laku dan hubungannya dengan manusia, sesuai dengan jalan yang diatur oleh syariat islam, yang dia lakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan cara mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Masyarakat Kampung Tanjung sawah kebanyakan penganut aliran Ahlussunah Waljamaah. Hal ini terbukti bahwa setiap kali mereka melaksanakan shalat subuh mereka memakai doa Qunut dan mengadakan tahlilan setelah pemakaman. Masyarakat Kampung Tanjung Sawah juga melakukan kegiatan ari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan di masjid dan merupakan tradisi turun temurun yang sudah ada sejak lama. Sebelum mengadakan kegiatan Maulid biasanya masyarakat menyiapkan makanan untuk di

⁶Yazid bin Abdullah Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2006), hlm. 102.

bawa ke Masjid dan di masukkan ke dalam dulang. Masyarakat biasa menyebut kegiatan ini dengan sebutan Nganggung. Ketika selesai membaca Maulid Nabi biasanya masyarakat melakukan tahlilan dan berdoa bersama, setelahnya mereka makan bersama. Dengan kegiatan ini, sikap dan ibadah masyarakat sangat terlihat dalam bentuk kebersamaannya.

3. Muamalah

Menurut fiqih, muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberimanfaat dengan cara yang ditentukan. Yang termasuk dalam hal muamalah adalah jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, dan kerjasama dagang.⁷ Pengertian muamalah dalam segi istilah dapat diartikan dengan arti yang luas dan dapat pula dengan arti yang sempit.

a. Definisi muamalah dalam arti luas dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Ad-Dimyati: “Aktifitas untuk menghasilkan duniawi yang menyebabkan keberhasilan masalah ukhrawi.”⁸
- 2) Menurut Muhammad Yusuf Musa: “Peraturan-peraturan Allah yang diikuti dan ditaati dalam hidup berasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.”⁹

b. Definisi muamalah dalam arti sempit dijelaskan para ahli sebagai berikut:¹⁰

⁷Ahmad Wardi Muslih, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: AMZAH), hlm. 1

⁸Ad-Dimyati, *Lanah Ath-Thalibin*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 2

⁹Abdul Majid, *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan HUKUM Kebendaan dalam Islam*, (Bandung: IAIN SGD, 1986), hlm. 1

¹⁰Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, Gunung Jati Press, 1997), hlm 2

- 1) Menurut Hudhari Beik: “muamalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaat.”
- 2) Menurut Idris Ahmad: “muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungamania dengan manusia dalam usahanya untuk mendatkan alat keperluan jasmaniyah dengan cara yang paling baik.”
- 3) Menurut Rasyid Ridha: “muamalah adalah tukar menukar barang atau suatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang ditentukan.”

Dari pengertian muamalah tersebut, dipahami bahwa muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak, antara manusia dengan kehidupannya, dan diantara manusia dengan alam sekitarnya.¹¹ Adapun di dalam bagian muamalah, masyarakat Kampung Tanjung Sawah melakukan praktek jual beli berdasarkan syariat islam. Jual beli merupakan salah satu jenis muamalah yang membawa manfaat besar dalam kehidupan. Selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, jual beli juga merupakan sarana tolong menolong diantara sesama manusia dan sebagai sarana untuk mencari rezeki yang halal dari Allah SWT. serta sebagai ajang talisilaturahmi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola keberagaman masyarakat Kampung Tanjung bersifat tradisional, yaitu dengan cara beragama berdasarkan tradisi. Cara ini mengikuti sebagaimana yang dilakukan oleh nenek moyang, leluhur, atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pada umumnya, bagi seseorang penganut cara beragama ini keyakinan beragamanya akan kuat dan sulit

¹¹H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 30

menerima hal-hal keagamaan yang baru . Dengan demikian cara beragama tradisional kurang dapat meningkatkan ilmu amal keagamaannya.¹²

Dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada masyarakat Desa Tanjung Sawah bahwa masyarakat sangat gemar beribadah, sehingga ini merupakan suatu bentuk ketaatan mereka terhadap agama yang dianut oleh mereka melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.¹³ Adapun faktor yang memengaruhi sikap pola keberagaman masyarakat Kampung Tanjung Sawah yaitu keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran agama, adanya kegiatan-kegiatan yang menyangkut nilai-nilai ajaran keagamaan dan kesadaran hati nurani terhadap agama yang dimiliki masyarakat.

Ketiga faktor tersebut diatas menurut Sutoni cukuplah jelas, karena menggambarkan secara umum tentang faktor yang memengaruhi masyarakat yang mengarah kepada kesadaran dan keyakinan terhadap ajaran agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari Maulid Nabi Muhammad Saw, Hari Raya, Majelis Taklim, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.¹⁴

¹²https://www.academia.edu/9657105/POLA_KEAGAMAAN_MASYARAKAT_PEDE_SAAAN diakses pada 11:34 30/07/2019

¹³Wawancara dengan bapak Sutoni selaku tokoh agama Kampung Tanjung Sawah, wawancara pada 25 Juni 2019

¹⁴Wawancara dengan bapak Sutoni selaku tokoh agama Kampung Tanjung Sawah, wawancara pada 25 Juni 2019

